

ANALISIS KEBUTUHAN ES DAN DAMPAKNYA TERHADAP KUALITAS IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA LAMPULO BANDA ACEH

¹Harits Gunawan, ²Indra dan ³Faisal Abdullah

¹Program Studi Magister Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Pascasarjana Unvesitas Syiah Kuala,

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unvesitas Syiah Kuala,

dan ³ Program Studi MIPA Unvesitas Syiah Kuala

Email: gunawanharits62@gmail.com

ABSTRAK

Kesegaran ikan hasil tangkapan harus dijaga supaya kualitasnya tidak menurun. Untuk menjaga mutu dan kesegaran ikan diperlukan media pendingin, biasanya dilakukan dengan menggunakan es. Kebutuhan es tergantung dari target hasil tangkapan yang akan dicapai, kapasitas palka, dan keadaan suhu lingkungan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis jumlah kebutuhan es untuk kapal ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Banda Aceh, menganalisis pengaruh penggunaan es, terhadap kualitas ikan hasil tangkapan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2018 dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Provinsi Aceh. Metode yang digunakan yakni metode Diskriptif dengan uji organoleptic dan menggunakan analisis Regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total kebutuhan es balok yang dibutuhkan oleh kapal-kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo untuk aktifitas penangkapan ikan yaitu sebanyak 11.337 ton/bulan. Hasil analisis organoleptik menunjukkan bahwa kualitas ikan yang didaratkan mempunyai nilai skala organoleptik 7 sampai 8, dengan demikian dapat dikatakan ikan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo dengan katagori segar. Dari hasil analisis Regresi dapat di simpulkan bahwa jumlah es yang dibawa kapal ikan untuk operasional penangkapan berpengaruh nyata terhadap kualitas ikan yang didaratkan.

Kata Kunci: Kebutuhan Es, Kualitas Ikan, Organoleptik, Pelabuhan Lampulo

ABSTRACT

The freshness of fishes caught by fishing vessels must be maintained to preserve the fish quality, which usually using ice as the cooling media. The ice needed depend on the catch amount, vessel capacity, and the temperature. The aim in this study was to analyze the amount of ice needed for fishing vessels and the effect of ice on the quality of fishes caught at the Lampulo Ocean Fisheries Port in Banda Aceh. This research was conducted from May to August 2018, using descriptive method with organoleptic test and simple regression analysis. The result shows that the total amount of ice blocks needed by fishing vessels in the Lampulo Ocean Fishery Port for fishing activities is 11,337 tons / month. The fish quality shows organoleptic scale value of 7 to 8, which mean that the fishes caught in the Lampulo Ocean Fishery Port belong in fresh category. From the results of the Regression analysis can be concluded that the amount of ice carried by fishing vessels for fishing operations have a significant effect on the quality of the fish.

Keywords: Ice Needs, Fish Quality, Organoleptic value, the Lampulo Ocean Fishery Port

PENDAHULUAN

9 ikan merupakan komoditas yang cepat membusuk, sehingga memerlukan penanganan yang cepat dan baik untuk mempertahankan mutunya pada saat tertangkap dan diangkat dari air [1]. Penanganan ikan setelah penangkapan memiliki peranan penting untuk menjaga mutu hasil tangkapan sehingga memperoleh nilai jual ikan yang maksimal. Salah satu faktor yang menentukan nilai jual ikan dan hasil perikanan yang lain adalah tingkat kesegarannya.

Penanganan ikan pada dasarnya terdiri dari dua tahap, yaitu penanganan di atas kapal dan penanganan di darat. Ikan segar adalah ikan yang masih mempunyai sifat yang sama seperti ikan hidup baik mata, insang, bau, lendir permukaan badan, maupun teksturnya harus dalam keadaan segar [2].

Kesegaran ikan hasil tangkapan harus dijaga supaya tidak menurun dan tetap, semenjak ikan tertangkap dan mati kemudian mutu telah terjadi. Untuk menjaga mutu dan kesegaran ikan diperlukan media pendingin.

Pada penangkapan ikan dengan tujuan ikan hasil tangkapan yang segar biasanya dilakukan dengan menggunakan es. Kebutuhan es tergantung dari target hasil tangkapan yang akan dicapai, kapasitas palka, dan keadaan suhu lingkungan. Melihat pentingnya peranan es dalam menjaga kualitas ikan hasil tangkapan, maka perlu dihitung kebutuhan es yang tersedia. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kebutuhan es untuk operasional penangkapan dan kualitas hasil tangkapannya. Penelitian ini bertujuan untuk; 1). menganalisis jumlah kebutuhan es untuk kapal ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Banda Aceh, dan 2). menganalisis pengaruh penggunaan es, terhadap kualitas ikan hasil tangkapan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan Agustus 2018. Dilaksanakan di Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo Provinsi Aceh.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini meliputi seluruh Kapal Ikan yang ada di Lampulo Banda Aceh yang berjumlah 359 kapal. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sampel yang Digunakan dalam Penelitian

No.	Kategori Gross Ton (GT) kapal	Jumlah Kapal	Jumlah sampel
1	< 5	29 unit	3
2	6 – 10	136 unit	14
3	11 – 20	30 unit	3
4	21 – 30	55 unit	6
5	31 – 50	66 unit	6
6	51 – 100	39 unit	4
7	> 100	4 unit	1
Jumlah		359 unit	37

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui: 1) Wawancara (*Interview*) yang dilakukan kepada nahkoda/pengelola kapal yang berada di pelabuhan perikanan Lampulo; 2) Angket (*Questionnaire*) yang diberikan kepada responden/sampel yang dalam hal ini adalah nahkoda/pengelola kapal yang berada di pelabuhan perikanan Lampulo; 3) Observasi yang dilakukan di pelabuhan perikanan lampulo

meliputi pengamatan jumlah kapal yang memanfaatkan pelabuhan perikanan samudera Lampulo, alat tangkap yang digunakan, fasilitas pabrik es dilokasi pelabuhan, distribusi es serta hasil tangkapan yang didaratkan; dan 4) Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh langsung dari lapangan dan sumber data sekunder lainnya.

Analisis data kebutuhan es untuk keperluan penangkapan ikan di pelabuhan perikanan Lampulo diperoleh melalui wawancara dan kuesioner kepada nelayan/pemilik kapal. Tahapan perhitungan kebutuhan es dilakukan melalui pengklasifikasian ukuran kapal (GT) adalah sebagai berikut: 1) Menghitung jumlah trip operasi penangkapan ikan yang dilakukan dalam waktu 1 bulan (diasumsikan dalam satu bulan kapal penangkapan ikan selalu melakukan operasi penangkapan); 2) Kebutuhan es per bulan, yaitu kebutuhan es per trip masing-masing ukuran kapal dalam satu bulan; dan 3) Total kebutuhan es pertahun, yaitu jumlah kebutuhan es pertahun masing-masing ukuran kapal dikalikan dengan jumlah unit masing-masing ukuran kapal, kemudian dijumlah.

Sebelum melakukan perhitungan kebutuhan es harus didapatkan jumlah kapal berdasarkan ukuran (GT), lama trip dan jumlah kebutuhan es yang dibutuhkan setiap kali melakukan operasi penangkapan ikan. Perhitungan kebutuhan es untuk keperluan penangkapan ikan berdasarkan ukuran kapal (GT) dapat dilihat pada Tabel 2.

Metode yang digunakan yakni metode Deskriptif dengan uji organoleptic dan menggunakan analisis Regresi sederhana [3]. Penentuan mutu hasil tangkapan dilakukan secara deskriptif berdasarkan perhitungan rata-rata dan analisis statistika sederhana [4].

Penentuan mutu hasil tangkapan melalui hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh dari kuesioner dan uji organoleptik (SNI 01-2346-2006) untuk mengetahui perubahan mutu hasil tangkapan dari ikan tertangkap sampai ikan didaratkan di Lampulo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo Banda Aceh terletak pada posisi geografis 05°57'63"LU dan 95°32'30" BT dan secara tata kelola operasional merupakan salah satu UPTD (Unit Pelaksana Teknis Dinas) yang berada dibawah Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh [5].

Kebutuhan Jumlah Es

Kapal-kapal perikanan yang memanfaatkan Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo untuk melakukan bongkar muat umumnya berkonstruksi kayu dengan ukuran Gross Ton yang berbeda-

beda. Jumlah kapal masuk dan perkembangan jumlah kapal masuk periode 2012-2017 disajikan pada Tabel 3.

Kapal-kapal tersebut bila dilihat dari jenis alat tangkap yang dioperasikan meliputi Jaring Insang/*Gillnet*, Pancing dan Purse seine. Jumlah alat tangkap (unit) di PPS Lampulo Tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 4.

Kebutuhan Es untuk kapal ukuran < 5 GT

Kapal ukuran < 5 GT merupakan jenis kapal yang menggunakan alat tangkap pancing, kapal < 5 GT berjumlah 29 unit terdiri dari 4 GT sebanyak 4 unit dan 5 GT sebanyak 25 unit, untuk setiap trip

Tabel 2. Formula Perhitungan Kebutuhan Es untuk Keperluan Penangkapan Ikan Berdasarkan Ukuran Kapal (GT)

Ukuran Kapal (A)	Jumlah trip/bulan (B)	Kebutuhan es/trip (ton) (C)	Kebutuhan es/bulan (ton) (D)	Jumlah Kapal (unit) (Y)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton) (X)
A ₁	B ₁	C ₁	B ₁ x C ₁	Y ₁	D ₁ x Y ₁
A ₂	B ₂	C ₂	B ₂ x C ₂	Y ₂	D ₂ x Y ₂
A ₃	B ₃	C ₃	B ₃ x C ₃	Y ₃	D ₃ x Y ₃
A ₄	B ₄	C ₄	B ₄ x C ₄	Y ₄	D ₄ x Y ₄
A ₅	B ₅	C ₅	B ₅ x C ₅	Y ₅	D ₅ x Y ₅
Total Kebutuhan es/bulan					$\Sigma D... x Y...$

Tabel 3. Jumlah Kapal Berdasarkan Ukuran Kapal (GT) di PPS Lampulo Tahun 2013-2017

Gross Ton (GT) kapal	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
< 5	39	36	38	29	29
6 – 10	124	125	137	136	136
11 – 20	37	36	37	28	30
21 – 30	55	55	54	54	55
31 – 50	47	61	64	66	66
51 – 100	20	29	32	42	39
> 100	0	0	0	0	4
Jumlah	322	342	362	355	359

Tabel 4. Jumlah Alat Tangkap (Unit) di PPS Lampulo Tahun 2013-2017

Jenis Alat Tangkap	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Gill Net	2	2	2	1	1

Jenis Alat Tangkap	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pancing	95	98	109	95	97
Purse Seine	223	241	250	259	261
Sero	2	1	1	-	-
Jumlah	322	342	362	355	359

operasional penangkapan ikan kapal ini membutuhkan waktu 3 sampai 4 hari. Kebutuhan es untuk operasional kapal < 5 GT dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa kapal berukuran <5 GT membutuhkan 20 balok es/trip atau 1 ton es/trip, jumlah trip perbulan 6 trip sehingga membutuhkan 6 ton es/bulan, total kebutuhan es kapal berukuran <5 GT untuk jumlah kapal sebanyak 29 unit adalah sebesar 174 ton es/bulan.

Kebutuhan Es untuk kapal ukuran 6-10 GT

Kapal ukuran 6-10 GT merupakan jenis kapal yang paling banyak keberadaannya yang melakukan aktifitas bongkar muat di pelabuhan perikanan Lampulo, kapal ini menggunakan alat tangkap pancing dan Purse Saine, jumlah kapal 6-10 GT sebanyak 136 unit terdiri dari 68 unit kapal Pancing dan 68 unit kapal purse saine, untuk setiap trip operasional penangkapan ikan kapal Pancing membutuhkan waktu 4 sampai 6 hari sedangkan kapal purse saine operasionalnya setiap hari (*one day fishing*). Kebutuhan es untuk operasi kapal 6-10 GT dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa kapal purse saine berukuran 6-10 GT membutuhkan 22 balok es/trip atau 1 ton es/trip, jumlah trip perbulan 22 trip sehingga membutuhkan 1.496 ton es/bulan, kapal pancing berukuran 6-10 GT membutuhkan 25 balok es/trip atau 1,25 ton es/trip, jumlah trip perbulan 5 trip sehingga membutuhkan 4,25 ton es/bulan, total kebutuhan es kapal berukuran 6-10 GT untuk jumlah kapal sebanyak 136 unit adalah sebesar 1.921 ton es/bulan.

Kebutuhan Es untuk kapal ukuran 11-20 GT

Kapal ukuran 11-20 GT merupakan jenis kapal yang menggunakan alat tangkap Purse saine (pukat pincin), jumlah kapal 11-20 GT sebanyak 30 unit, dari 30 unit terdapat sebanyak 11 unit kapal purse saine yang melakukan operasional penangkapan per hari (*one day fishing*) selebihnya setiap trip operasional penangkapan ikan kapal ini membutuhkan waktu 4 sampai 6 hari. Kebutuhan es untuk operasional kapal 10-20 GT dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 5. Kebutuhan Es untuk Operasional Kapal < 5 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
< 5	6	1	6	29	174
Jumlah es/bulan					174

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Tabel 6. Kebutuhan Es untuk Operasi Kapal 6-10 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
6-10 (Purse saine)	22	1	22	68	1.496
6-10 (Pancing)	5	1,25	6,25	68	425
Jumlah es/bulan					1.921

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Tabel 7. Kebutuhan Es untuk Operasional Kapal 10-20 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
11-20 (<i>one day fishing</i>)	22	2	22	11	242
11-20	5	3	15	19	285
Jumlah es/bulan					527

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kapal berukuran 11-20 GT (*one day fishing*) membutuhkan 20 balok es/trip atau 1 ton es/trip, jumlah trip perbulan 22 trip sehingga membutuhkan 242 ton es/bulan, sedangkan kapal 11-20 GT yang waktu operasional tangkap selama 4 sampai 6 hari per trip membutuhkan 60 balok es/trip atau 3 ton es/trip, jumlah trip perbulan 5 trip sehingga membutuhkan 285 ton es/bulan. total kebutuhan es kapal berukuran 11-20 GT untuk jumlah kapal sebanyak 30 unit adalah sebesar 527 ton es/bulan.

Kebutuhan Es untuk kapal ukuran 21-30 GT

Kapal ukuran 21-30 GT merupakan jenis kapal yang menggunakan alat tangkap Purse seine (pukat pincin), jumlah kapal 21-30 GT sebanyak 55 unit, untuk setiap trip operasional penangkapan ikan kapal ini membutuhkan waktu 4 sampai 6 hari. Kebutuhan es untuk operasional kapal 21-30 GT dapat dilihat pada Tabel 8.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kapal berukuran 21-30 GT membutuhkan 150 balok es/trip atau 7,5 ton es/trip, jumlah trip perbulan 5 trip sehingga membutuhkan 37,5 ton es/bulan, total kebutuhan es kapal berukuran 21-30 GT untuk jumlah kapal sebanyak 55 unit adalah

sebesar 2.062 ton es/bulan.

Kebutuhan Es untuk kapal ukuran 31-50 GT

Kapal ukuran 31-50 GT merupakan jenis kapal yang menggunakan alat tangkap Purse seine (pukat pincin), jumlah kapal 31-50 GT sebanyak 66 unit, untuk setiap trip operasional penangkapan ikan kapal ini membutuhkan waktu 4 sampai 6 hari. Kebutuhan es untuk operasional kapal 31-50 GT dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa kapal berukuran 31-50 GT membutuhkan 250 balok es/trip atau 12,5 ton es/trip, jumlah trip perbulan 5 trip sehingga membutuhkan 62,5 ton es/bulan, total kebutuhan es kapal berukuran 31-50 GT untuk jumlah kapal sebanyak 66 unit adalah sebesar 4.125 ton es/bulan.

Kebutuhan Es untuk Kapal Ukuran 51-100 GT

Kapal ukuran 51-100 GT merupakan jenis kapal yang menggunakan alat tangkap Purse seine (pukat pincin), jumlah kapal 51-100 GT sebanyak 39 unit, untuk setiap trip operasional penangkapan ikan kapal ini membutuhkan waktu 8 sampai 10 hari. Kebutuhan es untuk operasional kapal 51-100 GT dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 8. Kebutuhan Es untuk Operasional Kapal 21-30 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
21-30	5	7,5	37,5	55	2.063
Jumlah es/bulan					2.063

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Tabel 9. Kebutuhan Es untuk Operasional Kapal 31-50 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
31-50	5	12,5	62,5	66	4.125
Jumlah es/bulan					4.125

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Tabel 10. Kebutuhan Es untuk Operasional Kapal 51-100 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
51-100	3	17,5	52,5	39	2.048
Jumlah es/bulan					2.048

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa kapal berukuran 51-100 GT membutuhkan 350 balok es/trip atau 17,5 ton es/trip, jumlah trip perbulan 3 trip sehingga membutuhkan 52,5 ton es/bulan, total kebutuhan es kapal berukuran 51-100 GT untuk jumlah kapal sebanyak 39 unit adalah sebesar 2.048 ton es/bulan.

Kebutuhan Es untuk Kapal Ukuran >100 GT

Kapal ukuran >100 GT merupakan jenis kapal yang menggunakan alat tangkap Purse seine (pukat pincin), jumlah kapal >100 GT sebanyak 4 unit, untuk setiap trip operasional penangkapan ikan kapal ini membutuhkan waktu 8 sampai 10 hari. Kebutuhan es untuk operasional kapal >100 GT dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa kapal berukuran >100 GT membutuhkan 800 balok es/trip atau 40 ton es/trip, jumlah trip perbulan 3 trip sehingga membutuhkan 120 ton es/bulan, total kebutuhan es kapal berukuran >100 GT untuk jumlah kapal sebanyak 4 unit adalah sebesar 480 ton es/bulan.

Kebutuhan Total Es Untuk Keperluan Penangkapan Ikan

Total kebutuhan es balok yang dibutuhkan oleh kapal-kapal di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo untuk aktifitas

penangkapan ikan yaitu sebanyak 11.337 ton/bulan. Jumlah total kebutuhan es untuk operasional penangkapan ikan dapat dilihat pada Tabel 12.

Dari Tabel 12 dapat dilihat bahwa jumlah es untuk setiap katagori ukuran kapal berbeda-beda, sangat tergantung pada ukuran kapal, jumlah kapal, jenis alat tangkap serta jumlah trip operasional penangkapan.

Ketersediaan Es

Fasilitas pabrik es merupakan bentuk pelayanan yang disediakan oleh Pelabuhan Perikanan. Keberadaan fasilitas ini beserta pelayanan didalamnya turut mendorong peningkatan aktifitas penangkapan ikan sehingga dihasilkan produk perikanan dalam keadaan baik. PPS Lampulo terdapat dua pabrik es yaitu pabrik es Buah Bahari dan pabrik es milik pemerintah kota banda aceh, namun penyediaan es di PPS lampulo hanya dipasok oleh pabrik es milik pemerintah kota banda aceh karena pabrik es Buah Bahari tidak beroperasi lagi.

Pasokan pabrik es di dalam pelabuhan saat ini hanya untuk memenuhi kebutuhan es untuk penanganan ikan di pelabuhan saja, kemampuan Produksi pabrik es setempat adalah 200 batang

Tabel 11. Kebutuhan Es untuk Operasional Kapal >100 GT

Ukuran Kapal	Jumlah trip/bulan	Kebutuhan es/trip (ton)	Kebutuhan es/bulan (ton)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
>100	3	40	120	4	480
Jumlah es/bulan					480

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Tabel 12. Jumlah Total Kebutuhan Es untuk Operasional Penangkapan Ikan

Ukuran Kapal (GT)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
< 5	29	174
6 - 10	136	1.921

Ukuran Kapal (GT)	Jumlah Kapal (unit)	Total Kebutuhan es/bulan/GT (ton)
11 - 20	30	527
21 - 30	55	2.063
31 - 50	66	4.125
51 - 100	39	2.048
> 100	4	480
Total Kebutuhan es/bulan		11.337

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

atau 10 ton setiap hari. Dikarenakan kemampuan produksi pabrik es setempat hanya untuk memenuhi kebutuhan es untuk penanganan ikan dipelabuhan saja, maka untuk kebutuhan es kapal penangkapan ikan dipasokan dari pabrik es di luar pelabuhan.

Analisis Kualitas Ikan Hasil Tangkapan

Pengujian organoleptik dilakukan terhadap kapal yang mendaratkan ikan hasil tangkapan di PPS Lampulo. Pengujian dilakukan ditempat pendaratan ikan saat hasil tangkapan itu di bongkar dari kapal.

Proses penanganan ikan di atas kapal akan sangat mempengaruhi pada kualitas ikan didaratkan, yang dilihat berdasarkan perubahan prosentase ikan tidak layak konsumsi, dengan menggunakan skala organoleptik. Secara organoleptik, ikan segar yang layak untuk dikonsumsi adalah ikan-ikan yang memiliki skala organoleptik > 6. Ikan-ikan segar dengan nilai organoleptik ≤ 6 di Indonesia masih layak untuk dikonsumsi tetapi harus dengan melalui tahap pengolahan terlebih dahulu. Tahap pengolahan yang dimaksud adalah pengeringan, pengasinan, pengasapan dan lain-lain. Hasil pengamatan

organoleptik dilapangan dapat dilihat pada Tabel 14.

Dari hasil pengamatan organoleptik dilokasi penelitian, ikan hasil tangkapan yang didaratkan di pelabuhan perikanan lampulo rata-rata memperoleh nilai skala organoleptik 7 sampai 8, dengan demikian dapat dikatakan ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan samudera lampulo dengan katagori baik dengan demikian dapat dikatakan penggunaan es pada penanganan ikan mulai dari ikan itu ditangkap sampai ikan itu di daratkan sangat berpengaruh terhadap kesegaran/kualitas ikan hasil tangkapan.

Kriteria ikan dengan skala organoleptik 8 adalah bola mata cerah dan rata dengan kornea jernih; insang berwarna merah kurang cemerlang tanpa lendir; Lapisan lendir jernih, transparan, cerah, belum ada perubahan warna; Sayatan daging cemerlang, spesifik jenis, tidak ada pemerahan sepanjang tulang belakang, dinding perut utuh; bau segar, spesifik jenis; tubuh agak padat, elastis bila ditekan dengan jari, sulit menyobek daging dari tulang belakang.

Ikan dengan skala organoleptik 7 memiliki kriteria bola mata agak cerah dan rata, pupil agak keabu-abuan dan kornea agak keruh; insang

Tabel 14. Hasil Pengamatan Organoleptik Dilapangan

No.	Katagori ukuran	Nilai Mutu						Nilai Rata-rata
		M	I	L	D	B	T	
1.	< 5	8	8	8	8	7	8	7.83
2.	< 5	8	8	8	8	7	7	7.67
3.	6 - 10	8	7	8	7	7	8	7.50
4.	6 - 10	9	9	9	8	8	9	8.67
5.	11 - 20	9	9	9	8	9	9	8.83
6.	11 - 20	8	9	8	8	8	8	8.17
7.	21 - 30	7	7	8	7	7	7	7.17

No.	Katagori ukuran	Nilai Mutu						Nilai Rata-rata
		M	I	L	D	B	T	
8.	21 – 30	8	7	8	8	7	7	7.50
9.	21 – 30	7	8	8	8	7	8	7.67
10.	31 – 50	8	7	8	8	8	7	7.67
11.	31 – 50	8	8	8	8	8	7	7.83
12.	31 – 50	7	7	7	8	7	7	7.17
13.	51 – 100	8	8	8	7	7	8	7.67
14.	51 – 100	7	7	8	8	7	8	7.50
15.	51 – 100	8	8	7	8	7	7	7.50
16.	> 100	8	8	8	7	7	7	7.50

Sumber : Hasil Pengolahan Data Lapangan

Keterangan: M = Mata, I= Insang, L= Lendir, D= Daging, B= Bau, T= Tekstur

berwarna merah agak kusam tanpa lendir; lapisan lendir di permukaan mulai keruh, agak putih susu, warna terangnya mulai suram; sayatan daging sedikit kurang cemerlang, spesifik jenis tidak ada pemerahan sepanjang tulang belakang, dinding perut daging utuh; bau netral; Agak padat, agak elastis bila ditekan dengan jari, sulit menyobek daging dari tulang belakang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini antara lain
1) Hasil perhitungan, kebutuhan es untuk rangkaian aktivitas penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Lampulo pada tahun 2017 adalah sebesar 11.337 ton/bulan. Jumlah kebutuhan es untuk kegiatan penangkapan ikan selama ini dipasok dari luar pelabuhan

dikarenakan kemampuan produksi pabrik es setempat hanya untuk memenuhi kebutuhan es untuk penanganan ikan dipelabuhan saja, kemampuan produksi pabrik es setempat adalah 200 batang atau 10 ton setiap hari atau 300 ton/bulan; dan 2) Hasil analisis organoleptik menunjukkan bahwa kualitas ikan yang didaratkan mempunyai nilai skala organoleptik 7 sampai 8, dengan demikian dapat dikatakan ikan yang didaratkan di pelabuhan perikanan samudera lampulo dengan katagori baik. hasil analisis Regresi dapat di simpulkan bahwa jumlah es yang dibawa kapal ikan untuk operasional penangkapan berpengaruh nyata terhadap kualitas ikan yang didaratkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra dan Eka. 2009. *Summary Desain Sistem Isolasi Ruang Penyimpanan Es dan Ikan untuk Kapal Ikan 30 6Y*: Surabaya: ITS
- [2] BSN. 2006. *Standar Nasional Indonesia 01.2729. Jakarta; Persyaratan Mutu Ikan Segar*. Badan Standarisasi Nasional.
- [3] Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Alvi Rahmah. 2018. Pengaruh Kualitas Pelayanan Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo terhadap Kelancaran Operasional Penangkapan Ikan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*. P-ISSN: 2089-7790, E-ISSN: 2502-6194 Volume 7, Number 1, Rahmah et al. (2018) Page 1-8, April 2018.